

REDESAIN LOBBY POLIKLINIK ANAK RSUD SEKARWANGI

Pendekatan Psikologi Ruang

Anzhallysa Sekar Fazrina¹, Ariesa Farida² dan Ahmad Nur Sheha Gunawan³

^{1,2,3} *Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257*
sekarfazrina@student.telkomuniversity.ac.id, ariesafarida@telkomuniversity.ac.id,
ahmadnursheha@telkomuniversity.ac.id

Abstrak : RSUD Sekarwangi di Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat, adalah rumah sakit penting dengan status Rumah Sakit Umum kelas B. RSUD ini telah mengalami perkembangan infrastruktur untuk meningkatkan pelayanan kesehatan. Namun, hasil survei 2023 menunjukkan beberapa ruangan, terutama poliklinik, memerlukan perancangan ulang karena masalah ruang tunggu yang belum memadai, terutama selama pandemic. Pendekatan desain psikologi ruang di RSUD Sekarwangi bertujuan menciptakan lingkungan menenangkan dan mendukung kesembuhan pasien. Integrasi elemen wellness dan lingkungan penyembuhan dalam desain diharapkan meningkatkan kesejahteraan pasien dan efisiensi tenaga medis. Tema "Healing Spaces, Thriving Patients: Integrating Wellness and Healing Environment in Clinic Concepts" menekankan pada pengalaman positif pasien dan lingkungan yang mendukung pemulihan.

Kata Kunci: Redesign, Rumah Sakit, Psikologi Ruang

Abstract: RSUD Sekarwangi in Sukabumi Regency, West Java, is an important hospital with class B status. The hospital has undergone infrastructure development to improve health services. However, the 2023 survey results show that some rooms, especially polyclinics, require redesign due to the issue of inadequate waiting space, especially during the pandemic. The design approach of space psychology at Sekarwangi Hospital aims to create a soothing environment that supports patient recovery. The integration of wellness and healing environment elements in the design is expected to improve patient well-being and the efficiency of medical personnel. The theme "Healing Spaces, Thriving Patients: Integrating Wellness and Healing Environments in Clinical Concepts" emphasizes positive patient experiences and environments that support recovery.

Keyword: Redesign, Hospital, space psychology

PENDAHULUAN

RSUD (Rumah Sakit Umum Daerah) Sekarwangi merupakan salah satu rumah sakit yang berlokasi di Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Berdiri Sejak Masa Penjajahan Belanda Pada Tahun 1932, RSUD sekarwangi mengalami perkembangan baik dalam Infrastruktur pembangunan maupun sarana dan prasarana dalam upaya Meningkatkan kualitas Mutu Pelayanan Kesehatan. Berdasarkan klasifikasi saat ini RSUD sekarwangi Merupakan Rumah sakit Umum kelas B (Permenkes No. 30 tahun 2019 Pasal 18 ayat (1)). RSUD sekarwangi Merupakan Rumah sakit milik pemerintah daerah, dimana Pembangunan, Operasional, Dan Pengelolaannya Dibawah Langsung Tanggung Jawab Pemerintah Daerah. Sebagai penyelenggaraan Kesehatan, Saat ini RSUD Sekarwangi Merupakan Rumah sakit Pendidikan satelit, berdasarkan keputusan Menteri Kesehatan republik Indonesia (Nomor HK.01.07/MENKES1524/2022). Tentang penetapan rumah sakit Umum daerah Sekarwangi Sebagai Rumah sakit Pendidikan satelit.

RSUD Sekarwangi Berdiri Diatas Lahan Milik Pemerintah Daerah Seluas $31.000 m^2$ Dan Luas Bangunan $50.000 m^2$. hingga saat ini, rumah sakit melakukan Pengembangan Infrastruktur Bangunan untuk memenuhi standar kriteria pelayanan kesehatan Rumah Sakit Tipe B. RSUD Sekarwangi berupaya memberikan pelayanan yang terbaik Untuk masyarakat kabupaten Sukabumi dan Sekitarnya. Selain salah satu rumah sakit rujukan, RSUD Sekarwangi difasilitasi dengan Sarana dan prasarana Rumah sakit Seperti Administrasi Manajemen, Pelayanan Rawat Inap Pasien, Pelayanan Medis, Pelayanan Gawat Darurat, Pelayanan Keperawatan, Rekam Medis, Farmasi, K3, Radiologi, Laboratorium, Bedah Sentral, Kebidanan, Tindakan ESWL, Pengendalian Infeksi di Rumah Sakit dan Perinatal Resiko Tinggi. Dilengkapi pelayanan umum Gigi dan 4 spesialis dasar, ditambah dengan spesialis Mata, Kulit dan Kelamin, Syaraf, dan THT. Pelayanan Galeri hospital sebagai Sarana pembelajaran. Ada pun pelayanan Rawat Inap yang dibagi menjadi 4 golongan. VIP , kelas 1, kelas 2 dan kelas 3.

Berdasarkan hasil survei Pada 14 April 2023, Menurut komite Etik rumah sakit Ada beberapa gedung dan ruangan di RSUD Sekarwangi yang memerlukan perancangan ulang agar tercapainya fungsi ruang yang optimal, seperti standarisasi organisasi dalam ruang, sirkulasi ruang, agar memaksimalkan fasilitas ruangan yang lebih lengkap agar menunjang pelayanan kesehatan pasien, efektifitas kinerja staff dan perawat. Berdasarkan Hasil Analisa Ditemukan permasalahan yang belum sesuai dengan standarisasi Permenkes tentang teknis sarana dan prasarana rumah sakit No. 40 tahun 2022. Bahwa, pada Bagian poliklinik harus memiliki jarak antar ruang dan besaran ruang yang memadai sesuai dengan kajian kebutuhan ruangan didalam rumah sakit. Namun di temukan permasalahan, pada Ruang tunggu poliklinik umum. Selain itu besaran ruang yang kurang memadai menghambat pergerakan mobilitas bagi pasien dan keluarga pasien yang mengharuskan menggunakan layanan disabilitas. Berdasarkan Paparan diatas pendekatan desain Psikologi Ruang pada Pelayanan Poliklinik di rumah sakit berpengaruh pada psikologi pasien. Bagaimana merancang dengan pendekatan ini menstimulasi pasien agar mempercepat penyembuhan selama menjalani pelayanan kesehatan dirumah sakit. Perancangan Ulang Desain interior RSUD sekarwangi dapat dilakukan dengan mempertimbangkan aspek-aspek desain interior yang optimal, seperti perencanaan Zonasi ruang, tata letak ruang, dan Organisasi ruang yang efisien, penggunaan bahan material yang ramah lingkungan dan aman untuk Kesehatan pasien terutama anak-anak, serta pengelolaan ruang yang sesuai standarisasi.

METODE PENELITIAN

Tahap pengumpulan data perancangan rumah sakit ini merupakan Tahapan Pengumpulan informasi dan fakta dikumpulkan untuk membantu merancang atau memecahkan masalah yang ada di RSUD Sekarwangi . Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari berbagai

sumber, wawancara dengan pengguna dan staff, observasi dan survei. Berikut ini penjabaran tahapan pengumpulan data:

Wawancara

Pengumpulan data secara interaksi langsung peneliti maupun pengguna user di rumah sakit.

Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara melakukan survei dan juga pengamatan langsung ke lokasi perancangan. Observasi ini dilakukan secara langsung dengan mengunjungi RSUD sekarwangi pada 14 april 2023.

Dokumentasi

Pengumpulan data observasi yang dilakukan dengan cara mengumpulkan hasil analisis pengamatan, dokumen, laporan, rekam digital atau data-data permasalahan rumah sakit. Hasil Dokumentasi yang didapatkan observasi dan survei ke RSUD Sekarwangi berupa rekaman digital.

Survei observasi

Survey adalah suatu teknik penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi dari sekelompok orang atau responden tertentu dalam suatu populasi dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai pendapat, persepsi, atau perilaku mereka terhadap suatu topik atau isu tertentu.

HASIL DAN DISKUSI

Tema Perancangan

Bagan 1. Tema Perancangan



Pada perancangan Lobby Poliklinik RSUD sekarwangi ini mengungkap pendekatan desain Healing environment dan wellness yang di implementasikan kedalam elemen desain interior agar menstimulasi pengguna yaitu pasien selama melakukan pelayanan kesehatan di RSUD Sekarwangi. Pendekatan Healing environment dan wellness menjadi acuan dalam penentuan perancangan tema dan konsep desain lobby poliklinik RSUD sekarwangi yang dimana desain perancangan ini bisa memberikan pengalaman positif pada pasien yang berkunjung dan melakukan pelayanan kesehatan di RSUD sekarwangi.

Konsep Perancangan

Pada perancangan Lobby poliklinik RSUD Sekarwangi diharapkan dapat memberikan stimulasi pada psikologi pasien selama berada dalam lobby poliklinik RSUD sekarwangi.



Gambar 1 Suasana yang diharapkan

Sumber <https://id.pinterest.com/pin/474215035775329587/>

Susana ruangan yang diharapkan bisa mendukung penyembuhan dan mengurangi rasa kecemasan dan mengurangi stigma rasa takut pada pasien yang melakukan kunjungan dan pelayanan kesehatan. Melalui suasana dan visualisasi desain memberikan kesan menenangkan bagi pasien. Suasana ini mengajak pasien untuk merasakan ketenangan mengingatkan memori pada pasien dan pengunjung rumah sakit terkait pengalaman pelayanan kesehatan yang menyenangkan.

Tema "Healing Spaces, Thriving Patients: Integrating Wellness and Healing Environment in Clinic Concepts" fokus pada desain ruang klinik untuk menciptakan lingkungan penyembuhan dan kesejahteraan pasien. "Healing Spaces" mengarahkan desain interior untuk menciptakan suasana nyaman, sambil membangkitkan kenangan positif pelayanan kesehatan. "Thriving Patients" menekankan pengalaman positif pasien dalam meningkatkan kesejahteraan selama perawatan. Dalam integrasi kesejahteraan dan lingkungan penyembuhan, elemen alam, pencahayaan alami, warna menenangkan, tata letak ergonomis, serta ruang yang meredakan stres diperhatikan. Tujuannya adalah mendukung pemulihan fisik dan kesejahteraan psikologis pasien melalui desain ruang klinik.

Dalam konteks ini:

1. Konsep "Healing Spaces" mengarah pada desain ruang yang bertujuan menciptakan lingkungan menenangkan, nyaman, dan mendukung penyembuhan pasien. Fokus pada pencahayaan alami, warna menenangkan, dan elemen alami dapat meningkatkan kesejahteraan serta mengurangi stres.
2. Konsep "Thriving Patients" menunjukkan dampak positif terhadap pengalaman pasien, meningkatkan kesejahteraan mereka. Ini berarti pasien tidak hanya sembuh dari kondisi medis, tetapi juga merasa lebih kuat, bahagia, dan memiliki kualitas hidup yang lebih baik setelah proses penyembuhan.

Konsep Bentuk

1. Konsep bentuk dalam perancangan desain Lobby poliklinik RSUD sekarwangi dengan pendekatan psikologi ruang dengan turunan desain wellness di treatment dengan bentuk sebagai berikut :



Gambar 2 Elemen bentuk

Sumber : Analisa Pribadi

Berdasarkan hasil perancangan yang telah dilakukan, terlihat bahwa desain bentuk rumah sakit memiliki ciri khas dominan dalam penggunaan elemen-elemen lengkung atau kurva. Pendekatan ini tercermin dalam penggunaan bentuk-bentuk melengkung pada berbagai elemen ruangan, termasuk dinding, langit-langit, dan furniture. Penerapan bentuk lengkung dalam desain interior memiliki tujuan untuk menciptakan suasana yang menenangkan dan nyaman bagi para penghuni ruangan, terutama pasien dan staf medis. Bentuk-bentuk organik yang melengkung cenderung memberikan kesan yang lebih lembut dan alami, serta memberikan perasaan aliran yang lebih harmonis dalam lingkungan tersebut. Kelembutan dan kealamian dari bentuk-bentuk organik ini memiliki efek psikologis yang positif. Mereka mampu mengurangi tampilan yang kaku dan tegas, serta mampu mengurangi ketegangan dan stres yang sering terkait dengan lingkungan rumah sakit. Ruang yang didesain dengan kurva yang lembut dapat memberikan suasana yang lebih santai dan mengundang perasaan kenyamanan. Selain itu, pendekatan ini didasarkan pada konsep kesejahteraan atau "wellness," yang diintegrasikan ke dalam desain ruangan. Tujuan utama adalah menciptakan lingkungan yang mendukung kesejahteraan fisik dan emosional para penghuninya.

Melalui penggunaan bentuk-bentuk organik yang melengkung, desain interior rumah sakit ini berupaya menghasilkan pengalaman yang lebih positif bagi pasien, staf, dan pengunjung. Secara keseluruhan, penggunaan elemen-elemen lengkung atau kurva dalam desain interior rumah sakit memiliki dampak yang lebih mendalam daripada sekadar tampilan visual. Hal ini melibatkan perasaan, suasana hati, dan kenyamanan psikologis, yang semuanya merupakan faktor penting dalam menciptakan lingkungan perawatan yang optimal.

2. Konsep bentuk dalam perancangan desain Lobby poliklinik RSUD sekarwangi dengan pendekatan psikologi ruang dengan turunan desain healing environment di treatment dengan bentuk sebagai berikut :



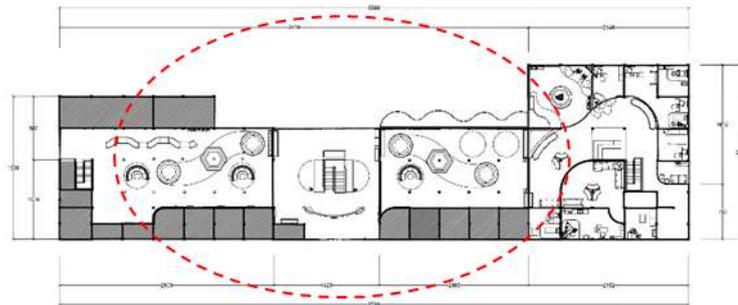
Berdasarkan pendekatan "healing environment" (lingkungan penyembuhan) dalam desain rumah sakit, penggunaan elemen-elemen lengkung dan organik memiliki implikasi yang mendalam untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kesejahteraan fisik dan psikologis pasien serta staf medis. Berikut adalah penjelasan lebih rinci tentang bagaimana pendekatan ini tercermin dalam desain interior rumah sakit. Berdasarkan analisa Reduksi Stres dan Kecemasan, Elemen lengkung dan organik dalam desain interior membantu menciptakan suasana yang menenangkan dan mengurangi perasaan stres dan kecemasan. Bentuk-bentuk yang lembut dan alami dapat merangsang respons positif dalam sistem saraf, yang pada gilirannya dapat mengurangi perasaan ketegangan yang sering terkait dengan perawatan medis. Selain itu hubungan kesehatan dengan lingkungan juga merupakan suatu hal yang sangat krusial,

definisi kesehatan jelas mencerminkan kategori yang dibangun secara sosial, budaya dan tentatif. Hubungan antara individu dan masyarakat tersirat dalam sebagian besar konsep kesehatan. (Farida et al., n.d.)

Berdasarkan alur sirkulasi yang Memudahkan Penggunaan lengkungan dan kurva dalam tata letak ruangan dapat meningkatkan aliran fisik dan visual di sekitar lingkungan rumah sakit. Ini memudahkan pergerakan pasien dan staf, menciptakan rasa kelancaran yang membantu mengurangi hambatan fisik dan psikologis. Berdasarkan analisa Kenyamanan Psikologis, Bentuk-bentuk organik dan lengkung memberikan perasaan kenyamanan psikologis. Mereka menciptakan lingkungan yang lebih mengundang, mengurangi kesan steril dan dingin yang sering terkait dengan rumah sakit. Pasien dan staf merasa lebih rileks dan terhubung dengan lingkungan sekitar. Berdasarkan analisa Hubungan dengan Alam, Desain interior dengan elemen melengkung yang terinspirasi dari alam menghadirkan elemen alami ke dalam lingkungan medis. Ini bisa meningkatkan perasaan terhubung dengan alam, yang memiliki efek positif pada pemulihan pasien dan memberikan nuansa kesegaran.

Konsep Sirkulasi

Dengan pengaturan ruangan yang terstruktur secara linear, poliklinik mampu mengoptimalkan efisiensi operasionalnya. Pasien dewasa maupun anak-anak dapat bergerak dengan lancar antara berbagai ruangan tanpa mengalami rintangan atau kebingungan, sehingga mengurangi waktu menunggu dan meningkatkan produktivitas secara keseluruhan. Selain itu, pendekatan pengorganisasian ruangan ini memastikan akses yang mudah bagi pasien dan juga staf medis.



Gambar 3 Sirkulasi linear

Sumber : Analisa Pribadi

Ruang-ruang yang sering digunakan, seperti tempat pendaftaran, ruang konsultasi, dan ruang pemeriksaan, ditempatkan secara berurutan dalam rangkaian, mempermudah perpindahan pasien dan staf antar ruangan dengan efisiensi yang tinggi. Desain poliklinik dengan Prinsip organisasi ruang yang linier ini memberikan keamanan dan kenyamanan ekstra bagi pasien dan keluarga, serta membantu mereka mengikuti proses pemeriksaan dan perawatan dengan mudah, tanpa kebingungan dalam bergerak di antara berbagai lokasi. Pemilihan Pengorganisasian yang terstruktur ini membantu meringankan kekhawatiran terhadap pasien dan memberikan mereka rasa kenyamanan ketika mengikuti alur perawatan. Disamping itu, struktur linear ini juga merangsang kerja tim medis untuk berkolaborasi dengan lebih baik. Ruang-ruang seperti tempat kerja staf, area administrasi, dan ruang konsultasi yang disusun berderetan, mendorong komunikasi dan kerjasama yang lebih efektif di antara para profesional medis.

Hasilnya adalah peningkatan efisiensi dalam kerja tim, pertukaran informasi yang lebih lancar, serta kemampuan untuk mengambil keputusan dengan cepat. Keseluruhan, pendekatan organisasi ruang yang linier ini mampu menciptakan lingkungan yang efisien, mendukung pengalaman positif pasien, dan meningkatkan kinerja keseluruhan poliklinik.

Konsep Warna

Berdasarkan hasil analisa Dalam merancang desain interior ruang lobi poliklinik rumah sakit, pendekatan "healing environment" dan kesejahteraan ("wellness") dapat diaplikasikan melalui pemilihan konsep warna yang tepat. Konsep ini tidak hanya menciptakan lingkungan yang menarik, tetapi juga memiliki efek positif pada perasaan pengunjung dan pasien. Dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip "healing environment," pemilihan warna yang lembut dan alami seperti nuansa hijau pada area lobby poliklinik menciptakan suasana yang menenangkan.



Gambar 4 Elemen warna

Sumber : file:///C:/Users/ASUS/Downloads/369-Article%20Text-3770-1-10-20220524%20(1).pdf

Warna-warna ini terkait dengan alam dan cenderung merangsang perasaan ketenangan dan kenyamanan, yang berkontribusi pada proses penyembuhan pasien. Warna-warna alami juga menciptakan koneksi dengan alam, yang memiliki efek positif pada kesejahteraan psikologis. Sementara itu, pendekatan "wellness" juga menerjemahkan melalui pemilihan warna. Warna-warna netral seperti krem, putih, pada warna dasar poliklinik di implementasikan Warna-warna ini sehingga menciptakan suasana yang santai dan dapat membantu mengurangi stres. Selain itu, nuansa hangat dari warna-warna ini dapat memberikan perasaan kenyamanan dan kedamaian, yang sesuai dengan konsep kesejahteraan. Dalam pengaplikasian kedua pendekatan ini, penting untuk memastikan bahwa warna-warna yang dipilih harmonis satu sama lain dan sesuai dengan estetika umum ruangan. Pemilihan warna yang tepat dapat menciptakan suasana yang lebih positif, menenangkan, dan mendukung proses penyembuhan,

serta memberikan pengalaman positif bagi pengunjung dan pasien yang datang ke lobi poliklinik.

Konsep Material

Berdasarkan evaluasi hasil dari desain Poliklinik di rumah sakit, pemilihan material menjadi aspek yang sangat penting guna membentuk lingkungan yang mendukung proses penyembuhan dan kesejahteraan pasien. Keamanan, serta kemudahan dalam proses pembersihan menjadi faktor utama dalam memilih material yang akan digunakan. Dalam merancang lobby poliklinik pilihan material juga memperhatikan kesesuaian dengan konsep yang diusung serta kecocokan dengan kelompok usia. Penggunaan bahan-bahan seperti kayu, bambu, atau kain alami dipilih karna memiliki tujuan untuk memberikan nuansa yang alami serta memberikan rasa hangat dan nyaman bagi pasien.



Gambar 5 elemen material

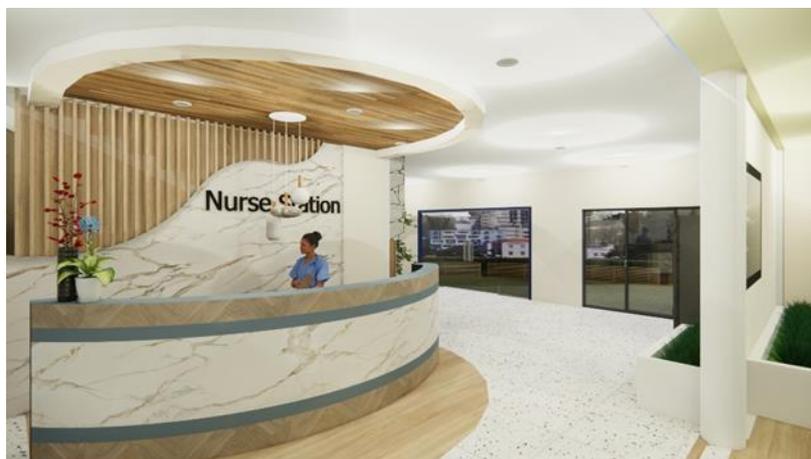
Sumber : <https://flooringbagus.com/wp-content/uploads/2019/05/Jenis-dan-Motif-Lantai-Kayu.png>

Material organik ini juga memiliki kemampuan untuk menciptakan ikatan dengan alam, yang pada gilirannya dapat membawa efek menenangkan dan mengurangi perasaan cemas. Dalam menerapkan konsep ini pada desain, beberapa hal yang dapat diterapkan diantaranya adalah Nuansa Alami dengan Material Organik, Menggunakan elemen seperti kayu atau bambu dapat memberikan kesan yang alami dan hangat dalam lingkungan poliklinik. Ini menciptakan suasana yang mendukung kenyamanan dan pemulihan. Adapun

Koneksi dengan Alam untuk Ketenangan Material organik dapat membantu menciptakan ikatan dengan alam, yang memiliki potensi untuk meredakan perasaan cemas dan memberikan rasa ketenangan bagi pasien.

Konsep Keamanan

Berdasarkan evaluasi bangunan yang dilakukan, konsep desain keamanan pada poliklinik direncanakan dengan tujuan utama menjaga kualitas pengalaman pengguna ruang kesehatan, terutama pasien. Hal ini melibatkan beberapa aspek krusial dalam mengurangi potensi situasi darurat medis. Ini mencakup berbagai risiko seperti kebakaran, bencana alam, dan keamanan pasien. Beberapa analisis desain interior yang dapat diimplementasikan adalah sebagai berikut:



Gambar 6 analisa keamanan desain
Sumber : Analisa Pribadi

Tata letak ruangan yang direncanakan

Dalam desain ini, diterapkan konsep tata letak yang memudahkan akses dan visibilitas resepsionis serta stasiun perawat. Tujuannya tak hanya untuk faktor keamanan, tetapi juga untuk menciptakan lingkungan yang aman dan memberikan pengalaman positif bagi pengguna saat berada di dalam poliklinik.

Desain keamanan psikologis

Pendekatan desain bertujuan untuk menciptakan suasana rasa aman, nyaman dan terlindungi. Konsep terhadap pengguna nya terealisasikan harapan nya saat berkunjung desain poliklinik pasien merasakan pengalaman yang baru

yaitu suasana yang tenang dan nyaman, dan area pelayanan medis lainnya dikendalikan dengan baik.

Konsep Penghawaan

Berdasarkan hasil analisis Dalam pendekatan healing environment dan wellness, sistem penghawaan yang digunakan dalam desain interior poliklinik memiliki sejumlah pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesejahteraan dan kesembuhan pasien, serta lingkungan kerja bagi staf medis. Sistem penghawaan yang baik membantu menjaga kualitas udara dalam ruangan dengan menyaring partikel debu, allergen, polutan, dan kontaminan lainnya. Udara yang bersih dan sehat akan mengurangi risiko gangguan pernapasan dan alergi, meningkatkan kesehatan dan kenyamanan pasien. Adapun beberapa treatment yang bisa diterapkan dalam perancangan desain poliklinik ini , diantaranya sebagai berikut :

Purifying Houseplants (Tanaman Penyaring Udara)

Tanaman Lidah Mertua (Snake Plant): Tanaman ini memiliki kemampuan untuk menyerap karbon dioksida dan mengeluarkan oksigen pada malam hari, membuatnya cocok diletakkan di dalam kamar tidur.

Krisan (Chrysanthemum)

Tanaman ini dapat membantu menyaring formaldehida, benzene, dan amonia dari udara.

Natural Ventilation (Ventilasi Alami)

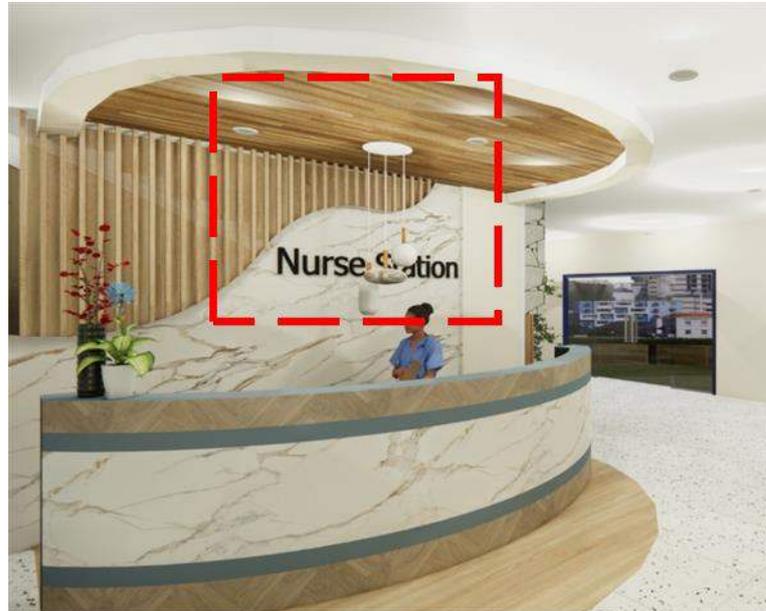
Jendela yang Dapat Dibuka Menggunakan jendela yang dapat dibuka untuk mengalirkan udara segar dari luar ke dalam ruangan secara alami.

Konsep Pencahayaan

Dalam merancang interior poliklinik dengan pendekatan psikologi ruang, pencahayaan yang tepat memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan nyaman, menenangkan, dan mengurangi rasa takut pada pasien. Penjelasan lebih rinci tentang konsep pencahayaan dalam desain interior poliklinik

dengan pendekatan psikologi ruang disertai contoh warna pencahayaan yang sesuai akan diuraikan di bawah ini:

Pencahayaan Buatan:



Gambar 7 Konsep pencahayaan
Sumber : Analisa Pribadi

Pencahayaan Umum

Menggunakan pencahayaan umum yang merata dan terang untuk menciptakan suasana yang terang dan energik di poliklinik anak rumah sakit. Lampu langit-langit atau panel LED yang memberikan cahaya putih hangat atau netral cocok untuk menciptakan pencahayaan umum yang baik. Ukuran lux yang direkomendasikan adalah sekitar 200-500 lux pada area umum, seperti lorong atau ruang tunggu.

Pencahayaan Aksen

Menggunakan pencahayaan aksen untuk menciptakan fokus pada area tertentu atau objek dekoratif. Lampu gantung dengan penutup yang kreatif dapat memberikan sentuhan visual yang menarik dan menambahkan elemen keceriaan di poliklinik. Lampu gantung dengan intensitas sekitar 200-500 lux dapat memberikan pencahayaan yang cukup untuk menonjolkan area atau objek yang ingin ditekankan.

Warna Pencahayaan:**Cahaya Putih Hangat**

Warna pencahayaan putih hangat memberikan efek yang lembut, menenangkan, dan nyaman. Ini cocok untuk menciptakan suasana yang santai dan damai di ruang poliklinik anak. Contoh: warna kuning kekuningan. intensitas sekitar 300-500 lux memberikan efek yang lembut, menenangkan, dan nyaman. Ini cocok untuk menciptakan suasana yang santai dan damai di ruang poliklinik anak

Cahaya Putih Netral

Warna pencahayaan putih netral memberikan efek yang bersih, terang, dan alami. Ini memberikan pencahayaan yang jelas dan memberikan kesan ruangan yang luas. Contoh: warna putih yang netral. intensitas sekitar 300-500 lux memberikan efek yang bersih, terang, dan alami. Ini memberikan pencahayaan yang jelas dan memberikan kesan ruangan yang luas.

Cahaya Berwarna

Penggunaan cahaya berwarna seperti lampu LED yang dapat diubah warnanya dapat memberikan efek yang ceria, menarik, dan merangsang imajinasi anak-anak. Warna-warna cerah seperti biru, hijau, atau merah dapat memberikan suasana yang berbeda-beda dan memberikan kesan yang menyenangkan. Intensitas cahaya yang disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak, namun umumnya sekitar 100-300 lux dapat menciptakan suasana yang menyenangkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan kesimpulan diatas bahwa perancangan lobby poliklinik RSUD SEKARWANGI menerapkan desain Healing enviroment dan wellness. selain itu mempertimbangkan psikologi pengguna ruang. Hal ini di implementasikan demi memberikan mutu dan meningkatkan kualitas pelayanan rumah sakit, keamanan dan kenyamanan pasien selama berada di dalam lobby poliklinik rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia No.18/PRT/M/2019 Tentang Persyaratan Bangunan Gedung Baru dan Gedung yang Ada untuk Penyandang Disabilitas.

Mangunwijaya, Y. B. 1997. Pengantar Fisika Bangunan. Djambatan. Jakarta.

Permenkes No. 40 Tahun 2022 tentang Persyaratan Teknis Bangunan, Prasarana, dan Peralatan Kesehatan Rumah Sakit [JDIH BPK RI]. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/245559/permenkes-no-40-tahun-2022> (2023). Retrieved 5 July 2023

Mirzah, Amythia Lapadca, Ahmad Nur Sheha Gunawan, and Santi Salayanti. "Penerapan Pencahayaan Buatan pada Interior Restoran Atmosphere Bandung di Malam Hari." *Idealog: Ide dan Dialog Desain Indonesia* 2.2 (2017): 193-213.

Murphy, Jenna. 2008. The Healing Environment. Website : www.arch.ttu.edu. Diakses Tanggal 19 Juli 2023.

Montague, Kimberly Nelson. 2009. Healing Environment : Enhancing Quality and Safety through Evidence-based Design. Website : www.planetree.org Diakses Tanggal 19 Juli 2023.

Koschnitzki, Ken. 2011. Healing Garden. EcoArt Landscape Architecture. Website : http://www.ecoartllc.com/files/Healing_Gardens_Eco_Art_LLC.pdf Diakses Tanggal 19 Juli 2023.

Farida, A., Zulfia Budiono, I., Liritantri, W., Sipayung, A., & Khusna, R. A. (n.d.). *FASILITAS AKTIVITAS FISIK SEBAGAI SARANA TREATMENT KESEHATAN PADA KAWASAN PERUMAHAN.*